

## ABSTRACT

AGUSTINUS BUDI PERMANA. **Postcolonialism in Joseph Conrad's *Heart of Darkness* and Pramoedya Ananta Toer's *Rumah Kaca*: A Comparative Study**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2008.

Postcolonialism becomes one of many humanity-related big concepts that has not yet reached its culmination. Since mostly the lives of people living in this world are shaped by the colonial experiences, the discussions and issues upon it also become more complex. What are being in common are the facts that they are oppressed under the colonial rules and of their resistances as the reactions toward those—called as anti-colonialism. This undergraduate thesis mainly analyzes those two subjects that are positively contained in Joseph Conrad's *Heart of Darkness* and Pramoedya Ananta Toer's *Rumah Kaca*. Then a comparative study is employed to find the similarities and differences on postcolonialism since the social conditions of the story are different.

This undergraduate thesis analyzed three problems. First is how the colonial conditions depicted in the stories. Second is how the anti-colonial portrayed in the stories. Third is what the impacts of postcolonialism seen in the stories.

Library research is the method used in the analysis. Both of the novels, taken as the primary sources, were read in order to get the best understanding. Next, supported by other texts from several books, essays, and websites as the secondary sources, the study answered the problems. The analysis applied some theories to help in answering the problems. Postcolonial approach is used as the appropriate approach to analyze the text.

From the analysis of both stories, it is found the similarities on the dehumanized objects. There are also the facts that the colonizers manipulate the jobs and authority entrusted to them. The differences between both stories are also found on the colonizers' different motives in conducting manipulations. In *Heart of Darkness*, the motives of the colonizers' manipulation are to fulfill the desires, the greediness, and the ambitions of them. Meanwhile in *Rumah Kaca*, the motives of the colonizers in conducting the manipulation actions are to maintain the positions of colonial government in political, social, and economic matters. Next, concerning to the resistances of natives toward the colonial rules, there are differences in the way that in *Heart of Darkness* physical forms of resistances are more preferred by the natives. Meanwhile, since natives get educated well by the European paradigms and thinking, the resistances are employed in non-physical forms. The education, used as the device to spread colonizers' superiority hegemony, becomes the effect of postcolonialism in both. The hybridity, the effect of it, is used by natives in *Rumah Kaca* to counterattack the colonial rules, while in *Heart of Darkness* it is not. As the direct effect of natives' resistances, colonizers in both stories have fears toward the natives.

## ABSTRAK

AGUSTINUS BUDI PERMANA. **Postcolonialism in Joseph Conrad's *Heart of Darkness* and Pramoedya Ananta Toer's *Rumah Kaca*: A Comparative Study**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2008.

Poskolonialisme menjadi salah satu bagian dari konsep-konsep besar yang berkaitan dengan kemanusiaan yang belum sampai pada titik akhirnya. Berbagai diskusi dan permasalahan yang berkaitan dengannya menjadi lebih kompleks karena kebanyakan dari sebagian besar warga dunia sekarang mengalami berbagai pengalaman kolonial. Namun, menjadi suatu hal yang umum bahwa terdapat berbagai fakta dimana mereka ditindas oleh kekuasaan kolonial dan terdapat perlawanan-perlawanan sebagai reaksinya—yang kemudian disebut sebagai anti-kolonialisme. Skripsi ini terutama menganalisa dua pokok bahasan tersebut yang secara jelas terkandung di dalam *Heart of Darkness* karya Joseph Conrad dan *Rumah Kaca* karya Pramoedya Ananta Toer. Selanjutnya suatu studi perbandingan dilakukan untuk menemukan berbagai persamaan dan perbedaan dikarenakan kedua cerita tersebut memiliki kondisi sosial yang berbeda.

Skripsi ini menganalisa tiga masalah. Pertama adalah bagaimana kondisi kolonial digambarkan di kedua cerita tersebut. Kedua adalah bagaimana anti-kolonial diungkapkan di sana. Ketiga adalah akibat-akibat apakah yang ditimbulkan oleh poskolonialisme.

Penelitian Sastra adalah metode yang digunakan dalam analisis. Kedua novel, yang merupakan sumber primer, dibaca untuk mendapatkan pemahaman terbaik terhadap keduanya. Kemudian, didukung dengan berbagai sumber informatif lain, masalah-masalah yang ada dijawab. Berbagai teori digunakan dalam menjawab masalah yang ada. Pendekatan poskolonial digunakan sebagai pendekatan yang sesuai untuk menganalisa teks-teks tersebut.

Analisa menemukan berbagai persamaan dalam hal siapa yang menjadi objek dari dehumanisasi yang terjadi. Terdapat juga berbagai fakta bahwa para penjajah memanipulasi pekerjaan-pekerjaan dan kekuasaan yang dipercayakan kepada mereka. Berbagai perbedaan juga ditemukan terhadap motif-motif dari manipulasi tersebut. Dalam *Heart of Darkness*, motif dari manipulasi yang dilakukan oleh para penjajah adalah untuk memenuhi nafsu, keserakahan, dan ambisi mereka. Sementara itu di *Rumah Kaca*, motifnya adalah untuk mempertahankan posisi mereka dalam hal politik, sosial, dan ekonomi. Kemudian, berkaitan dengan bentuk-bentuk perlawanan terhadap kekuasaan kolonial, terdapat berbagai perbedaan dimana dalam *Heart of Darkness* terjadi bentuk perlawanan fisik. Sementara, oleh karena pribumi dalam *Rumah Kaca* memiliki pengetahuan pemikiran Eropa, terjadi perlawanan dalam bentuk non fisik. Pendidikan, yang digunakan sebagai alat penyebaran hegemoni kolonial, menjadi akibat dari poskolonialisme. Hibriditas, efek dari hal tersebut, digunakan sebagai alat oleh pribumi dalam *Rumah Kaca* untuk melawan kolonialisme, suatu hal yang tidak dilakukan oleh pribumi di *Heart of Darkness*. Sebagai akibat langsung dari perlawanan pribumi, para penjajah mengalami ketakutan terhadap pribumi.